

Upaya Peningkatan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Swasta Nurulhadina

Fitra Khoiron¹, Abdul Fattah Nasution², Juli Julaiha P³

¹²³Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

ARTICLE INFO

Article history:

Received December 17, 2024

Revised December 19, 2024

Accepted December 29, 2024

Available online 25 January, 2025

Kata Kunci:

Guru PAI, Peningkatan Kompetensi, SMP Swasta.

Keywords:

PAI Teachers, Competence Improvement, Private Middle Schools.



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.
Copyright © 2025 by Author. Published by Yayasan Daarul Huda

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Swasta Nurul Hadina melalui berbagai strategi pengembangan profesionalisme. Peningkatan ini dianggap penting mengingat peran guru PAI dalam membentuk karakter dan nilai-nilai moral siswa harus memiliki kompetensi yang maksimal dalam mendidik peserta didik. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi guru PAI yang ada disekolah SMP Swasta Nurul Hadina cukup baik, dengan berbagai upaya yang dilakukan pihak sekolah, seperti pelaksanaan evaluasi, pemererat silaturahmi antar guru serta memotivasi para guru untuk terus mengembangkan kompetensinya, mengikutsertakan dalam kegiatan pelatihan. Kendala yang dialami diantaranya adalah keterbatasan waktu, kurangnya pemanfaatan teknologi, dan usia. Solusi yang diberikan adalah rutin menambah wawasan dengan membaca buku serta artikel tentang peningkatan kompetensi guru, dan memberikan motivasi kepada para guru agar selalu berusaha meningkatkan kompetensi yang dimiliki.

ABSTRACT

This study aims to improve the quality of Islamic Religious Education (PAI) teachers at Nurul Hadina Private Middle School through various professional development strategies. This improvement is considered important considering the role of PAI teachers in shaping the character and moral values of students must have maximum competence in educating students. The research method used is the research method. Data were collected through observation, interviews, and documentation. The results of the study showed that the condition of PAI teachers at Nurul Hadina Private Middle School was quite good, with various efforts made by the school, such as implementing evaluations, strengthening relationships between teachers and motivating teachers to continue to develop their competence, participating in training activities. The obstacles experienced include time constraints, lack of use of technology, and age. The solution provided is to routinely increase insight by reading books and articles about improving teacher competence, and providing motivation to teachers to always try to improve their competence.

PENDAHULUAN

Guru merupakan faktor yang sangat dominan dan yang paling penting dalam pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan disekolah. Semakin tinggi kemampuan guru dalam pengajaran, maka dapat diasumsikan bahwa semakin tinggi pula hasil belajar yang dicapai oleh siswa. Kemampuan guru dalam mengajar sebagai tujuan pendidikan merupakan indikator keberhasilan proses belajar mengajar siswa. Oleh karena itu agar dapat melaksanakan tugasnya dengan baik, sesuai dengan profesi yang dimilikinya, guru perlu menguasai berbagai hal sebagai kompetensi yang harus dimilikinya. (Situ Krusini, 2004)

Kompetensi merupakan hal yang penting untuk dimiliki oleh seorang guru, hal tersebut secara tertulis ada dalam regulasi yang di keluarkan oleh pemerintah dalam UU No. 14 tahun 2005. Namun faktanya, hal-hal tersebut tidak sesuai dengan apa yang dirumuskan dalam regulasi tersebut, karena masih banyak guru-guru baik disekolah swasta maupun sekolah negeri yang belum memiliki kompetensi yang maksimal dan sesuai dengan sistem yang ditetapkan.

Kompetensi guru adalah kemampuan atau kualitas guru dalam mengajar sehingga terwujud dalam bentuk penguasaan ilmu pengetahuan dan profesional dalam menjalankan fungsinya sebagai seorang guru. Kemampuan atau kualitas tersebut mempunyai konsekuensi bahwa, seorang yang menjadi guru

*Corresponding author

Email: fitra.khoiron.12@gmail.com

dituntut untuk benar-benar memiliki bekal pengetahuan dan keterampilan yang sesuai dengan profesinya, sehingga dapat melaksanakan tugasnya dengan sebaik baiknya. (Abdul Majid, 2005)

Kompetensi guru dapat dimengerti sebagai kemampuan atau kesanggupan guru dalam menjalankan tugas profesinya sebagai guru. Endang menyatakan bahwa kompetensi diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dalam bertindak dan nilai-nilai dasar yang ditumbuh kembangkan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks guru, kemampuan seorang guru untuk melaksanakan tugasnya haruslah dilaksanakan secara profesional karena pekerjaan sebagai guru itu merupakan sebuah profesi. (Endang :2007)

Seorang guru diartikan memiliki kompetensi jika ia mampu mengajar siswanya dengan baik. Kompetensi pada dasarnya merupakan deskripsi tentang apa yang ia dapat lakukan seseorang dalam bekerja, serta apa wujud dari pekerjaan tersebut yang dapat dilihat. Kompetensi guru dapat dimaknai sebagai gambaran tentang apa yang harus dilakukan seseorang guru dalam melaksanakan pekerjaan, baik berupa kegiatan, perilaku maupun hasil yang dapat ditunjukkan dalam proses belajar mengajar. (Suyanto & Jihad: 2013)

Kompetensi guru PAI juga merupakan perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi, sosial, dan spiritual yang secara menyeluruh membentuk kompetensi standar profesi guru PAI, yang mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik, penanaman nilai-nilai keagamaan, dan pengembangan pribadi dan profesionalitas. (Mulyasa, 2017)

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa kompetensi guru adalah kemampuan seorang guru untuk menjalankan tugas tugas dan kewajiban secara layak dan bertanggung jawab. Merujuk kepada pendapat tersebut, maka kompetensi guru merupakan kemampuan dan kewenangan seorang guru untuk melaksanakan profesinya. Sedangkan kompetensi guru PAI adalah suatu kesatuan yang utuh yang menggambarkan potensi, pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang ada didalam diri guru agar dapat mewujudkan kinerja secara tepat dan efektif dalam mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, dan mengevaluasi peserta didik.

Fenomena yang ada dilapangan setelah peneliti melakukan observasi awal yang berlokasi di SMP Swasta Nurul Hadina yang berada dikediamatan Medan Estate, Kenyataan yang terjadi disekolah, bahwa kompetensi yang dimiliki oleh guru PAI di SMP Swasta Nurul Hadina masih belum maksimal, karena masih banyak guru-guru yang belum memiliki kompetensi yang maksimal, seperti penggunaan metode pembelajaran yang berulang sehingga membuat para siswa merasa bosan dalam pembelajaran. Berdasarkan narasi yang diuraikan, jelas bahwa kompetensi setiap guru PAI sangat besar pengaruhnya terhadap siswa, pengaruh tersebut akan berdampak kepada kondisi guru dan siswa dalam melaksanakan kegiatan belajar dan mengajar.

Selain itu dalam meningkatkan kompetensi guru PAI perlu melakukan beberapa upaya yang mana ialah:

1. Pengertian kegiatan pengembangan diri

Pengembangan diri adalah upaya untuk meningkatkan profesionalisme diri agar memiliki kompetensi yang sesuai dengan peraturan perundang-undangan atau kebijakan pendidikan nasional serta perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni. Kegiatan pengembangan diri dapat dilakukan melalui diklat fungsional atau kegiatan kolektif guru yang meningkatkan kompetensi dan keprofesian guru. (Donni Juni priansa, 2014)

Dalam sumber lain dijelaskan bahwa pengembangan diri adalah upaya-upaya untuk meningkatkan profesionalisme agar memiliki kompetensi yang sesuai dengan peraturan perundang-undangan sehingga mampu melaksanakan tugas pokok dan kewajibannya dalam pembelajaran dan pembimbingan termasuk pelaksanaan tugas-tugas tambahan yang relevan dengan fungsi sekolah.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengembangan diri adalah upaya atau usaha yang dilakukan oleh seorang guru melalui suatu kegiatan tertentu guna menunjang karirnya sebagai guru dan dapat meningkatkan kompetensinya dalam mengajar sehingga bisa menjadi guru yang profesional dalam segala bidang.

2. Bentuk kegiatan pengembangan diri

Permendiknas Nomor 35 tahun 2010 menyatakan bahwa: diklat fungsional adalah kegiatan guru dalam mengikutipendidikan atau pelatihan yang bertujuan untuk meningkatkan keprofesian guru yang bersangkutan dalam kurun waktu tertentu.

Sedangkan kegiatan kolektif guru adalah kegiatan guru dalam mengikuti kegiatan pertemuan ilmiah atau mengikuti kegiatan bersama yang dilakukan guru baik disekolah maupun diluar sekolah seperti (KKG/ MGMP/ MGBK) dan bertujuan untuk meningkatkan keprofesian guru.

METODE (12pt)

Menurut pendekatannya, penelitian yang peneliti lakukan ini merupakan penelitian kualitatif. Menurut Lexy J. Moleong penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena

tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya pelaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lainnya (Moleong, 2008). Secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif, penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti objek yang alamiah, dimana peneliti menjadi instrumen kunci, teknik pengumpulan data yang dilakukan secara triangulasi (observasi, wawancara, dokumentasi). Pendekatan pada penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif, deskriptif sendiri yang dimaksudkan karena penelitian ini tidak menggunakan statistic, tetapi melalui pengumpulan data, analisis kemudian diinterpretasikan (Anggito, Albi, 2018).

Latar atau tempat yang dijadikan sebagai tempat untuk meneliti ini adalah SMP Swasta Nurul hadina, sekolah tersebut terletak di Jl. Pertahanan Komplek Perumdam No. 93, Kecamatan Patumbak, Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kondisi Kompetensi Guru PAI

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi kompetensi Guru PAI di SMP Swasta Nurul Hadina cukup baik. Hal ini dapat dilihat dengan bagaimana cara guru mengajar, berinteraksi, dan berdasarkan pernyataan pernyataan yang disampaikan oleh narasumber yaitu Kepala Sekolah, Guru PAI, dan beberapa siswa di SMP Swasta Nurul Hadina.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan, para guru selalu menggunakan berbagai metode pembelajaran pada saat kegiatan belajar dan mengajar sehingga pelaksanaan kegiatan belajar dan mengajar tidak terasa membosankan dengan hanya menggunakan satu metode pembelajaran. Selain itu pihak sekolah juga menempatkan para guru sesuai dengan kemampuan dibidangnya masing-masing yang membuat para guru akan memahami dan mampu menyelesaikan permasalahan yang terjadi ketika kegiatan belajar dan mengajar sedang berlangsung.

Pelaksanaan kegiatan tes pada saat penerimaan guru juga menjadi alasan mengapa kondisi kompetensi guru di SMP swasta Nurul Hadina cukup baik, dan beberapa tes yang diberikan kepada calon guru diantaranya adalah tes micro teaching, tes wawancara, dan tes membaca Al-Qur'an. Kemudian selain adanya tes pada saat mendaftar sebagai calon guru, pihak sekolah juga memberikan motivasi kepada guru guru yang diterima untuk bisa mengembangkan berbagai kompetensi yang dimiliki oleh para guru, sehingga kompetensi guru, terutama guru PAI di SMP Swasta Nurul Hadina cukup baik.

Selain itu, pelaksanaan monitoring serta evaluasi yang dilakukan pihak sekolah SMP Swasta Nurul Hadina berperan penting dalam peningkatan dan juga perkembangan kompetensi guru guru di SMP Swasta Nurul Hadina, Dengan evaluasi, sekolah dapat mengetahui perkembangan kinerja guru dalam proses pembelajaran. Selain itu, para guru mengikuti pelatihan pemantapan materi pelajaran untuk menambah wawasan dibidangnya masing-masing selain juga mengikuti guru-guru dalam penataran-penataran yang di selenggarakan oleh Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.

Beberapa hal diatas juga didukung pihak sekolah yang selalu memberikan motivasi kepada para guru untuk selalu mengembangkan kompetensi yang dimiliki oleh para guru, sehingga mampu membimbing dan mengembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik, selain itu untuk meningkatkan kompetensi guru para guru juga mengikuti berbagai pelatihan yang akan menambah pengetahuan dan wawasan guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar yang baik.

2. Upaya Peningkatan Kompetensi Guru PAI

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan upaya peningkatan kompetensi di SMP Swasta Nurul Hadina dilaksanakan oleh pihak sekolah dan juga dari pribadi seorang guru.

Pihak sekolah selalu mengupayakan peningkatan kompetensi guru berjalan dengan baik

Dalam meningkatkan kompetensi pedagogik, pihak sekolah berupaya untuk mengikutsertakan para guru dalam kegiatan pelatihan dan workshop, menyediakan perpustakaan untuk menambah wawasan para guru, mempersiapkan fasilitas yang cukup lengkap, memberikan rewards kepada guru guru yang terpilih agar semakin bersemangat dalam mengembangkan kemampuannya dan juga membuat guru lain menjadi semakin termotivasi untuk meningkatkan kemampuannya dalam kegiatan belajar mengajar

Dalam meningkatkan kompetensi pribadi guru pihak sekolah selalu berusaha membuat para guru untuk berpenampilan rapi dan memiliki wibawa sehingga bisa dihormati dan menjadi teladan bagi para murid ketika melihat gurunya, serta meningkatkan kedisiplinan para guru dengan cara memberikan sanksi apabila ada guru yang terlambat datang ataupun masuk kedalam kelas.

Dalam meningkatkan kompetensi sosial guru, pihak sekolah melaksanakan kegiatan diskusi antar guru untuk membahas berbagai metode pembelajaran yang bisa digunakan didalam kelas, serta pengajian rutin yang diadakan setiap bulannya guna mempererat hubungan antar sesama guru.

Sedangkan dalam meningkatkan kompetensi profesional guru pihak sekolah selalu mengikutkan para guru dalam pelatihan MGMP dan PLPG, serta melakukan supevisi akademik, dengan cara membantu guru dalam meyusun silabus/RPP, membantu guru dalam menggunakan media pembelajaran, membantu guru dalam menentukan strategi yang akan digunakan dalam pembelejaraan yang akan membantu siswa dalam menerima materi pelajaran yang disampaikan oleh guru.

Kemudian pengadaan kegiatan evaluasi program kinerja guru yang biasa dilakukan setiap bulan, yang berguna untuk memantau perkembangan para guru, dan memberikan fasilitas yang cukup lengkap dan bisa digunakan oleh para guru untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan maksimal.

3. Kendala dan Solusi

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan kendala yang dihadapi oleh Guru PAI yaitu :

a. Faktor usia,

Faktor usia menjadi salah satu kendala yang dihadapi oleh Guru PAI, umur yang terus bertambah akan membuat waktu untuk belajar menjadi semakin terbatas, kemudian faktor usia juga membuat guru menjadi kurang termotivasi untuk selalu mengembangkan kompetensi yang dimilikinya, serta kemampuan fisik yang semakin menurun menjadi dampak dari semakin bertambahnya usia seorang guru, akan membuat kemampuan mengajar para guru menjadi semakin menurun. Selain itu usia yang masih terlalu muda menjadi penghambat peningkatan kompetensi guru dalam mengajar karena belum memiliki pengalaman yang banyak, sehingga kesulitan jika terjadi masalah pada saat kegiatan belajar mengajar, dan solusi yang diberikan pihak sekolah adalah pengakuan dan pengharagaan dari pihak sekolah kepada para guru yang lebih tua atas kontribusi yang telah diberikan selama menjadi seorang guru. Kemudian para guru yang masih belum banyak pengalaman diharapkan agar sering ikut pelatihan, sehingga tidak kesulitan ketika terjadi masalah pada saat kegitan belajar dan mengajar.

b. Pemahaman teknologi

Perkembangan teknologi di zaman sekarang sudah semakin pesat, dan teknologi pendidikan juga sudah semakin berkembang maka dari itu para guru juga bisa mempelajari bagaimana cara pemanfaatan teknologi , sehingga bisa digunakan dalam kegiatan belajar didalam ataupun diluar kelas. Solusi berdasarkan penelitian adalah para guru harus rajin ikut dalam kegiatan seeperti seminar dan pelatihan yang berkaitan dengan pemanfaatan teknologi.

c. Kurangnya variasi dalam penggunaan metode pembelajaran

Menurut salah satu Guru PAI kendala yang dihadapi adalah kurangnya variasi dalam menggunakan metode pembelajaran, hal ini dikarenakan masih nyaman menggunakan metode pengajaran yang lama, bukan berarti metode lama yang dimaksud ini kurang bagus, tetapi selalu menggunakan metode itu-itu saja membuat siswa merasa bosan karena tidak adanya variasi dalam kegiatan belajar dan mengajar. Solusi yang peneliti temukan dalam penelitian adalah guru harus bisa belajar untuk menggunakan berbagai metode pembelajaran, dan juga ikut serta dalam kegiatan MGMP guru, dan juga berdiskusi dengan rekan guru yang lain, sehingga bisa menambah wawasan dalam menggunakan strategi, metode, dan model pembelajaran.

KESIMPULAN (12pt)

Berdasarkan hasil penelitian mengenai “Upaya Peningkatan Kompetensi Guru PAI di SMP Swasta Nurul Hadina” dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Kondisi kompetensi guru PAI yang ada disekolah SMP Swasta Nurul Hadina cukup baik, dikarenakan pada saat guru ingin mendaftar sebagai calon pendidik di SMP Swasta Nurul Hadina ini harus mengikuti tes yang dilakukan oleh pihak sekolah yaitu tes micro teaching, tes membaca Al-Qur'an, dan tes wawancara. Selain itu seluruh guru yang ada diletakkan sesuai dengan kemampuan mengajarnya dibidang masing-masing, dan seluruh guru juga mengikuti berbagai jenjang pendidikan seperti S1 dan S2, kemudian pelaksanaan kegiatan evaluasi yang rutin diadakan setiap bulannya.
2. Upaya peningkatan kompetensi Guru PAI yang dilaksankan pihak sekolah dan dari pribadi seorang guru adalah pelaksanaan program evaluasi bulanan, kemudian mendorong para guru untuk aktif dalam kegiatan MGMP, keikutsertaan guru dalam kegiatan pelatihan, serta pelaksanaan pengajian setiap bulannya yang bertujuan untuk mempererat silaturahmi antar para guru.
3. Terdapat beberapa faktor penghambat, seperti keterbatasan waktu, serta biaya. Sekolah telah melakukan berbagai upaya untuk mengatasi kendala ini, termasuk penyesuaian jadwal,

melaksanakan kegiatan MGMP internal yang ada disekolah dan menggabungkan guru PAI dari berbagai unit yaitu SD, SMP, dan SMA. Ini menunjukkan bahwa upaya peningkatan kompetensi guru PAI disekolah ini berjalan cukup baik.

B. Saran

1. Untuk Pihak Sekolah:
 - a. Memperluas kerjasama dengan lembaga pendidikan atau pelatihan untuk menghadirkan narasumber ahli yang dapat memberikan pelatihan sesuai kebutuhan guru PAI.
 - b. Mengalokasikan anggaran yang lebih memadai untuk mendukung pelaksanaan program peningkatan kompetensi guru, khususnya dalam kegiatan eksternal seperti seminar atau pelatihan regional.
2. Untuk Guru PAI:
 - a. Terus aktif mencari dan memanfaatkan peluang untuk meningkatkan kompetensi melalui pelatihan, seminar, atau kursus yang relevan dengan bidangnya.
 - b. Mengoptimalkan kolaborasi dalam MGMP dan menjadikan kegiatan tersebut sebagai wadah berbagi pengalaman dan solusi terhadap tantangan pembelajaran.

REFERENSI

- Adhama, G. J. & Mawardi, I. (2020). *Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Profitabilitas dan Return Saham (Studi Kasus Jakarta Islamic Indeks Periode 2013-2018)*. Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan. 7(7). 1391-1411. ISSN: 2407-1935. DOI: 10.20473/Vol1iss20207pp1391-1411
- Adil, Ridlo Fadillah. 2017 "Analisis Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional terhadap Kinerja Perusahaan yang Terdaftar di LQ45". Jurnal Akuntansi, Vo.12, No. 1.
- Adisasmita, Raharjo. (2013). *Teori-teori Pembangunan Ekonomi Pertumbuhan. Ekonomi dan Pertumbuhan Wilayah*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Agus Suprijono. 2009. *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Ahmad, Amrullah. 1992. *Dakwah dan Perubahan Sosial*. Yogyakarta: PIPP.
- Aini, Annisa Nur. 2021. *Pengaruh Motivasi Kerja terhadap Kinerja Karyawan melalui Kepuasan Kerja sebagai Variabel Moderasi*. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Akbar, Sa'dun. (2015). *Instrumen Perangkat Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Ambari, R., Indrawan, A., & Sudarma, A. (2020). *Pengaruh Total Debt Equity Ratio (Der) Dan Total Asset Turnover (Tato) Terhadap Profitabilitas (Roe) Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek*. Journal of Business, Management and Accounting Volume 1, Nomor 2, DOI : <https://doi.org/10.31539/budgeting.v1i2.1086> , 73-82.
- Anggito, Albi & Johan Setiawan. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak.
- Arikunto, 1996, *prosedur penelitian*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Azwar, Saifuddin. 2004. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Depdiknas .2003. Undang-undang RI No.20 tahun 2003.tentang sistem pendidikan nasional.
- Depdiknas, (2010). *Model Pembelajaran IPS*, Malang : Pusat Kurikulum. Baltibang Depdiknas.
- Djamarah, Syaiful Bahri. (2010). *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi. Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- E. Mulyasa 2011:298 *Manajemen Pendidikan Karakter*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Etta Mamang Sagadji, Sopiah. 2010. *Metodologi Penelitian : Pendekatan Praktis dalam Penelitian*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Hamzah B. Uno. (2012). *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hutapea dan Nurianna Thoha, 2018. *Kompetensi Plus*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka.
- Ihsan, Hamdani dan Fuad Ihsan, *Filsafat Pendidikan Islam, Cet.III*. (Bandung : Pustaka Setia, 2007).
- Janawi. (2012). *Kompetensi Guru: Citra Guru Profesional*. Bandung: Alfabeta.
- John M. Echols, Hassan Shadily. *Edition, reprint, revised*. Publisher, Cornell University Press, 1989.
- Kementerian Agama. 2019. *Al-Qur'an dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI
- Kunandar. (2011). *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Rajawali Pres.
- Kusrini Siti, dkk. *Ketrampilan Dasar Mengajar (PPL I): Berorientasi pada Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Malang, Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri (UIN) Malang, 2009.
- M Surya. *Teori-teori konseling*. Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2003
- McLeod, R. dan Schell, G.P. 2007, *Management Information System (edisi ke10)*, Pearson Prentice Hall, New Jersey.

- Muchith, Saekan. (2019). *Karakteristik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Meneropong Pola Pembelajaran Pada Jenjang Madrasah Ibtidaiyah(MI), Madrasah Tsanawiyah (Mts), dan Madrasah Aliyah (MA)*
- Muhaimin, dkk. (2009). *Manajemen Pendidikan Aplikasinya Dalam Penyusunan. Rencana Pengembangan Sekolah/Madrasah*. Jakarta: Kencana Prenada. Media Group
- Mujtahid, *Pengembangan Profesi Guru*, 2011. Malang : UINMaliki Press
- Naim, Ngainun (2012) *Character Buliding Optimalisasi Peran Pendidikan dalam. Pengembangan Ilmu & Pembentukan Karakter bangsa*. Jogjakarta : Ar-. Ruzz Media
- Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional. Pendidikan.*
- Shihab, M. Quraish. *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), Cet. 11, Vol. 15.
- SKKNI (Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia).
- Sugiyono, (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Suyanto dan Asep Jihad, 2013, *Menjadi Guru Profesional*, Jakarta: Erlangga.
- Veithzal Rivai Zainal, S. 2015. *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk. Perusahaan Edisike-7*. Depok: PT RAJAGRAFINDO.